

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

1.1 Deskripsi Data Penelitian

1.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor junior, auditor senior dan manajer.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Surabaya. Penyebaran serta pengembalian kuisioner dilaksanakan mulai tanggal 4 Maret 2014 hingga 17 Maret 2014. Peneliti mengambil sampel sebanyak 9 KAP dari keseluruhan KAP yang berada di wilayah Surabaya, dengan pendistribusian yang terlihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuisioner Dikirim	Kuisioner Diterima
1.	Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan	10	7
2.	Made Sudarma, Thomas & Deni	10	3
3.	Supoyo, Eddy & Rekan	5	5
4.	Teramiharja, Pradhono & Chandra	15	14
5.	Sugeng, Syahrial & Rekan	5	4
6.	Drs. J Tanzil & Rekan	5	3
7.	Aryanto, Amir Jusuf & Mawar	10	3
8.	Drs. Chandra Dwiyanto	10	0
9.	Purwanto, Sarwoko & Sandjaja	10	0
	Total	80	39

Sumber: Data Primer

Kuisisioner yang disebarkan berjumlah 80 buah dan jumlah kuisisioner yang kembali adalah sebanyak 39 buah atau 48,75 %, sedangkan yang tidak kembali adalah sebanyak 41 buah atau 51,25 %.

1.1.2 Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Berikut adalah deskripsi identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi terakhir dan pengalaman kerja responden.

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wanita	32	82,1	82,1	82,1
Pria	7	17,9	17,9	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 82,1 % atau sebanyak 32 orang, responden didominasi oleh wanita. Sedangkan sisanya sebesar 17,9 % atau 7 orang berjenis kelamin pria.

2. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan terakhir S1 yaitu sebesar 87,2 % atau sekitar 34 orang, sedangkan sisanya sebesar 12,8 % atau 5 orang berpendidikan terakhir D3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	5	12,8	12,8	12,8
S1	34	87,2	87,2	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

3. Deskripsi responden berdasarkan posisi terakhir

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Junior	29	74,4	74,4	74,4
Auditor Senior	9	23,1	23,1	97,4
Manager	1	2,6	2,6	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas menduduki posisi auditor junior yaitu 29 orang atau 74,4 %. Responden yang menduduki posisi auditor senior sebanyak 9 orang atau 23,1 %, sisanya 1 orang atau 2,6 % adalah manajer.

4. Deskripsi responden berdasarkan pengalaman kerja

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	17	43,6	43,6	43,6
1 - 3 tahun	14	35,9	35,9	79,5
> 3 tahun	8	20,5	20,5	100,0
Total	39	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 4.5 dapat diperoleh informasi bahwa 43,6 % atau sebanyak 17 orang responden memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun, 35,9 % atau sebanyak 14 orang memiliki pengalaman 1 – 3 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 8 orang atau 20,5 % memiliki pengalaman diatas 3 tahun.

1.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan variabel independennya adalah tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas. Berikut adalah deskripsi jawaban responden penelitian.

1. Deskripsi jawaban responden atas variabel penghentian prematur atas prosedur audit

Tabel 4.6
Jawaban Responden Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah	Rerata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Pertanyaan 1	6	15	13	5	0	39 orang	2,43
Pertanyaan 2	2	35	2	0	0	39 orang	2,00
Pertanyaan 3	3	30	6	0	0	39 orang	2,07
Pertanyaan 4	2	35	2	0	0	39 orang	2,00
Pertanyaan 5	3	30	6	0	0	39 orang	2,07
Pertanyaan 6	19	18	2	0	0	39 orang	1,56
Pertanyaan 7	4	22	13	0	0	39 orang	2,23
Pertanyaan 8	11	11	17	0	0	39 orang	2,15
Pertanyaan 9	4	22	13	0	0	39 orang	2,23
Pertanyaan 10	17	20	2	0	0	39 orang	1,62
Jumlah	71	238	76	5	0	390	2,03

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa kuisisioner untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit memiliki 10 butir pertanyaan dengan 39

responden. Jawaban yang paling sering muncul dari 10 pertanyaan tersebut adalah jarang yakni dengan total 238 dari 390 pertanyaan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah pertanyaan, jawaban yang sama sekali tidak dipilih responden adalah selalu dan jawaban sering hanya sebesar 5 dari total 390 sedangkan rerata untuk 10 pertanyaan tersebut adalah 2,03.

2. Deskripsi jawaban responden atas variabel tekanan anggaran waktu

Tabel 4.7
Jawaban Responden Atas Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Jumlah	Rerata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Pertanyaan 1	2	3	20	12	2	39 orang	3,23
Pertanyaan 2	3	2	7	19	8	39 orang	3,69
Pertanyaan 3	6	10	15	8	0	39 orang	2,64
Pertanyaan 4	1	3	13	18	4	39 orang	3,54
Pertanyaan 5	2	7	25	4	1	39 orang	2,87
Jumlah	14	25	80	61	15	195	3,19

Sumber: Data primer

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kuisisioner untuk variabel tekanan anggaran waktu memiliki 5 butir pertanyaan dengan 39 responden. Jawaban yang paling sering muncul dari 5 pertanyaan tersebut adalah kadang-kadang yakni dengan total 80 dari 195 pertanyaan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah pertanyaan, jawaban yang menempati urutan ke dua yang paling diisi responden adalah sering yakni 61, dan jawaban yang jarang diisi responden adalah tidak pernah yaitu sebesar 14 dan 15 untuk jawaban selalu dari total 195 hasil perkalian jumlah responden dan jumlah pertanyaan sedangkan rerata untuk 5 pertanyaan tersebut adalah 3,19.

3. Deskripsi jawaban responden atas variabel resiko audit

Tabel 4.8
Jawaban Responden Atas Variabel Resiko Audit

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah	Rerata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Pertanyaan 1	0	0	2	18	19	39 orang	4,44
Pertanyaan 2	0	0	2	20	17	39 orang	4,38
Pertanyaan 3	0	0	13	22	4	39 orang	3,77
Jumlah	0	0	17	60	40	117	4,20

Sumber: Data primer

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kuisisioner untuk variabel resiko audit memiliki 3 butir pertanyaan dengan 39 responden. Jawaban yang paling sering muncul dari 3 pertanyaan tersebut adalah setuju yakni dengan total 60 dari 117 pertanyaan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah pertanyaan, jawaban yang menempati urutan ke dua yang paling diisi responden adalah sangat setuju yakni 40, jawaban yang menempati urutan ke tiga yang paling diisi responden adalah kurang setuju yakni 17, dan jawaban yang sama sekali tidak ada pengisian untuk 3 pertanyaan ini adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju sedangkan rerata untuk 3 pertanyaan tersebut adalah 4,20.

4. Deskripsi jawaban responden atas variabel materialitas

Tabel 4.9
Jawaban Responden Atas Variabel Materialitas

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah	Rerata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Pertanyaan 1	11	11	17	0	0	39 orang	2,15
Pertanyaan 2	2	18	18	1	0	39 orang	2,46
Pertanyaan 3	6	15	13	5	0	39 orang	2,44
Jumlah	19	44	48	6	0	117	2,35

Sumber: Data primer

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kuisisioner untuk variabel materialitas memiliki 3 butir pertanyaan dengan 39 responden. Jawaban yang paling sering muncul dari 3 pertanyaan tersebut adalah kurang setuju yakni dengan total 48 dari 117 pertanyaan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah pertanyaan, jawaban yang menempati urutan ke dua dengan total beda tipis adalah tidak setuju yakni 44, jawaban yang menempati urutan ke tiga yang paling diisi responden adalah sangat tidak setuju yakni 19, dan jawaban yang sama sekali tidak ada pengisian untuk 3 pertanyaan ini adalah sangat setuju dan setuju hanya memiliki nilai total 6 sedangkan rerata untuk 3 pertanyaan tersebut adalah 2,35.

5. Deskripsi jawaban responden atas variabel prosedur review dan kontrol kualitas

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa kuisisioner untuk variabel prosedur review dan kontrol kualitas oleh KAP memiliki 5 butir pertanyaan dengan 39 responden. Jawaban yang paling sering muncul dari 5 pertanyaan tersebut adalah setuju yakni dengan total 154 dari 195 pertanyaan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah pertanyaan, jawaban yang menempati urutan ke dua adalah sangat setuju yakni dengan total 27, jawaban yang menempati urutan ke tiga yang paling diisi responden adalah kurang setuju yakni 14, dan jawaban yang sama sekali tidak ada pengisian untuk 5 pertanyaan ini adalah sangat tidak setuju dan tidak setuju sedangkan rerata untuk 5 pertanyaan atas variabel prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh KAP adalah 4,07.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Atas Variabel Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah	Rerata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Pertanyaan 1	0	0	2	35	2	39 orang	4,00
Pertanyaan 2	0	0	6	30	3	39 orang	3,92
Pertanyaan 3	0	0	3	32	4	39 orang	4,03
Pertanyaan 4	0	0	3	29	7	39 orang	4,10
Pertanyaan 5	0	0	0	28	11	39 orang	4,28
Jumlah	0	0	14	154	27	195	4,07

Sumber: Data primer

1.2 Analisis Data

1.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Varibel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, serta penghentian premature atas prosedur audit. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif variabel-variabel tersebut seperti terlihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TTAW	39	5,00	21,00	15,9744	3,01302
TRA	39	10,00	15,00	12,5897	1,46392
TM	39	3,00	10,00	7,0513	2,19987
TPRKK	39	17,00	25,00	20,3333	1,67542
TPPA	39	12,00	25,00	19,9487	3,15352
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa pada variabel tekanan anggaran waktu jawaban minimum responden adalah 5 dan maksimum 21, dengan rata-rata total jawaban

15,9744 serta standard deviasi 3,01302. Variabel resiko audit jawaban minimum responden 10, maksimum 15, rata-rata total jawaban 12,5897 dan standard deviasi sebesar 1,46392. Pada variabel materialitas minimum jawaban responden sebesar 3 dan maksimum 10, dengan rata-rata total jawaban 7,0523 serta standard deviasi 2,19987. Variabel prosedur review dan kontrol kualitas oleh KAP minimum jawaban responden adalah 17 dan maksimum 25, rata-rata total jawaban responden sebesar 20,3333 serta standard deviasi 1,67542. Jawaban minimum responden atas variabel penghentian premature atas prosedur audit adalah 12, maksimum 25, rata-rata total jawaban 19,9487 dan standard deviasi 3,15352.

1.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan korelasi brivate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan sah atau valid.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji validitas dari 5 variabel baik dependen (terikat) maupun independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, serta penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
TAW1	0,713 **	0,000	Valid
TAW2	0,654 **	0,000	Valid
TAW3	0,696 **	0,000	Valid
TAW4	0,727 **	0,000	Valid
TAW5	0,443 **	0,000	Valid
RA1	0,781 **	0,000	Valid
RA2	0,858 **	0,000	Valid
RA3	0,783 **	0,000	Valid
M1	0,917 **	0,000	Valid
M2	0,858 **	0,000	Valid
M3	0,959 **	0,000	Valid
PRKK1	0,726 **	0,000	Valid
PRKK2	0,752 **	0,000	Valid
PRKK3	0,831 **	0,000	Valid
PRKK4	0,771 **	0,000	Valid
PRKK5	0,735 **	0,000	Valid
PPA1	0,521 **	0,001	Valid
PPA2	0,592 **	0,000	Valid
PPA3	0,645 **	0,000	Valid
PPA4	0,592 **	0,000	Valid
PPA5	0,645 **	0,000	Valid
PPA6	0,658 **	0,000	Valid
PPA7	0,432 **	0,006	Valid
PPA8	0,675 **	0,000	Valid
PPA9	0,432 **	0,006	Valid
PPA10	0,597 **	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, serta penghentian prematur atas prosedur audit valid dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner ini.

2. Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari waktu ke waktu jawaban atas butir pertanyaan suatu kuisioner. Pengukuran dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel dikatakan reliable jika hasil pengujian memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji reliabilitas dari 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan control kualitas, serta penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu	0,655	<i>Reliable</i>
Resiko Audit	0,731	<i>Reliable</i>
Materialitas	0,893	<i>Reliable</i>
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	0,814	<i>Reliable</i>
Penghentian prematur atas prosedur audit	0,770	<i>Reliable</i>

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai Cronbach Alpha (α) atas variabel-variabel independen meliputi tekanan anggaran waktu sebesar 0,655, resiko audit 0,731, materialitas 0,893, prosedur review dan kontrol kualitas 0,814, serta variabel dependen yakni penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,770. Hal ini membuktikan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner penelitian ini karena nilai Cronbach Alpha (α) semua variabel lebih besar dari 0,60.

1.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas atau korelasi antar variabel independen di dalam suatu model regresi. Variabel dikatakan tidak terdeteksi multiko jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas atas variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,819	2,598		16,484	,000		
TTAW	-,124	,064	-,118	-1,944	,060	,918	1,090
TRA	-1,065	,143	-,494	-7,432	,000	,766	1,306
TM	,738	,085	,515	8,639	,000	,953	1,049
TPRKK	-,624	,126	-,332	-4,957	,000	,756	1,323

a Dependent Variable: TPPA

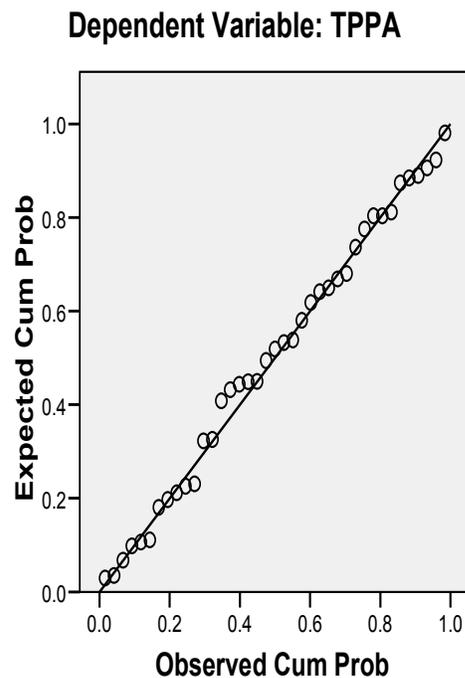
Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.14 menunjukkan nilai tolerance variabel tekanan anggaran waktu 0,918 dengan VIF 1,090, resiko audit dengan nilai tolerance 0,766 dan VIF 1,306, nilai tolerance materialitas 0,953 dan VIF 1,049 serta prosedur review dengan tolerance 0,756 dan VIF 1,323. Dengan demikian hasil perhitungan nilai tolerance semua variabel diatas 0,10 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis akan menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



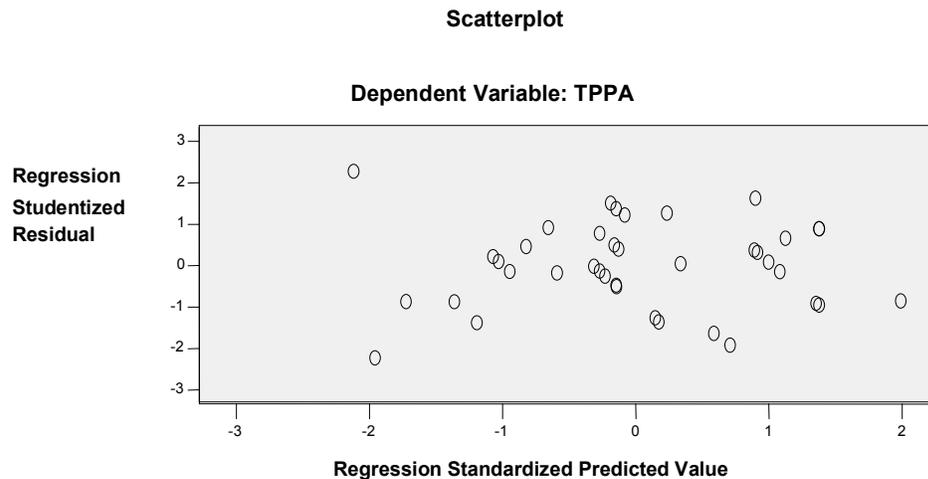
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Pada gambar 4.1 menampilkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain karena model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastitas.



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan titik-titik pada grafik scatterplot yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak memiliki pola yang jelas, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,966(a)	,933	,925	0,95183	1,565

a Predictors: (Constant), TPRKK, TM, TTAW, TRA

b Dependent Variable: TPPA

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,933, hal ini berarti 93,3 % variabel penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas. Sedangkan sisanya sebesar 6,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen pada tingkat

signifikansinya 0,05. Tabel 4.16 menunjukkan hasil uji statistik t, jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sebaliknya jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,982	2,186		21,497	,000
Tekanan anggaran waktu	-,083	,053	-,072	-1,554	,130
Resiko audit	-1,285	,121	-,541	-10,661	,000
Materialitas	,789	,072	,499	10,971	,000
Prosedur review+kontrol kualitas	-,721	,106	-,347	-6,799	,000

a Dependent Variable: TPPA

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji t yang tampak pada tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,982 - 0,083x_1 - 1,285x_2 + 0,789x_3 - 0,721x_4 + e$$

Dimana :

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

X1 : Tekanan Anggaran Waktu

X2 : Resiko Audit

X3 : Tingkat materialitas

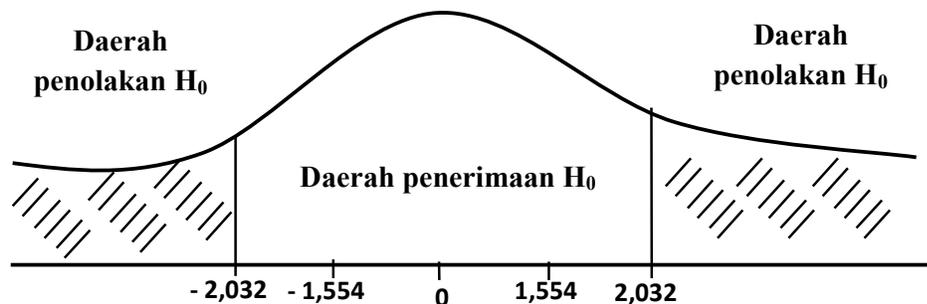
X4 : Prosedur review dan Kontrol kualitas

e : Error

Hasil Uji Hipotesis 1: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas yang menunjukkan variabel tekanan anggaran waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,130 . Nilai koefisien resiko audit menunjukkan -0,083 yang berarti tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka ketika auditor memiliki waktu yang semakin lama, maka kemungkinan terjadinya penghentian prematur akan semakin kecil. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga dari nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan t hitung atas tekanan anggaran waktu adalah $-1,554$ sedangkan t tabel adalah $2,032$. Hal itu semakin mendukung bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai t berada di wilayah penerimaan H_0 seperti gambar yang tampak dibawah ini.

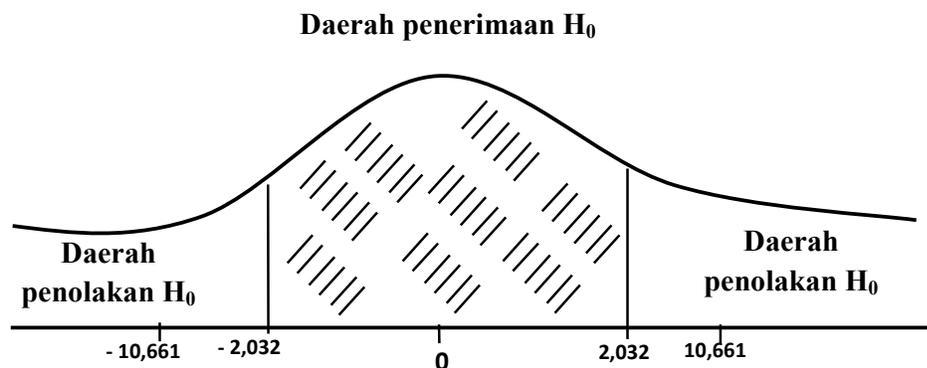


Gambar 4.3
Kurva Distribusi t Tekanan Anggaran Waktu

Hasil Uji Hipotesis 2: Resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas yang menunjukkan tingkat signifikansi atas variabel resiko audit memiliki sebesar 0,000. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa resiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansinya variabel resiko audit kurang dari 0,05. Nilai koefisien resiko audit menunjukkan -1,285 yang berarti resiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka ketika menghadapi tingkat resiko yang tinggi, auditor cenderung tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan t hitung atas resiko audit adalah - 10,661 sedangkan t tabel adalah 2,032. Hal itu mempertegas bahwa resiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai t berada di wilayah penolakan H_0 yang berarti berada di wilayah penerimaan H_2 seperti gambar yang tampak dibawah ini.

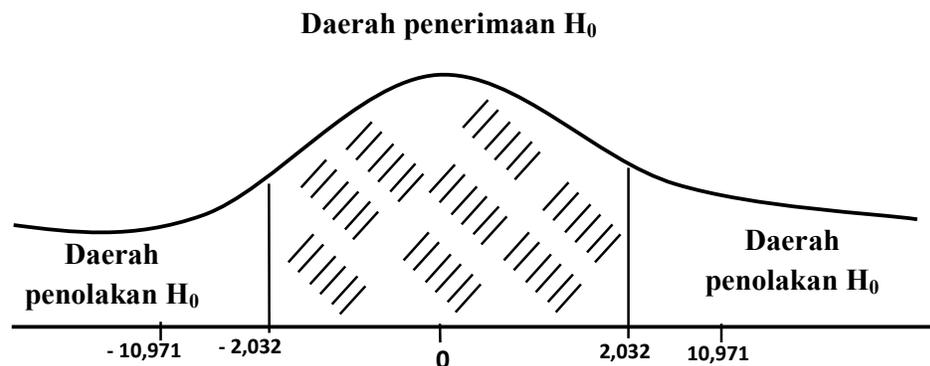


Gambar 4.4
Kurva Distribusi t Resiko Audit

Hasil Uji Hipotesis 3: Materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.16 yang menunjukkan variabel materialitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya yang dimiliki variabel materialitas kurang dari 0,05. Nilai koefisien materialitas menunjukkan 0,789 yang berarti materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian ketika tingkat materialitas atau salah saji itu tinggi maka penghentian prematur atas prosedur audit itu cenderung terjadi.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan t hitung atas materialitas adalah 10,971 sedangkan t tabel adalah 2,032. Hal itu mempertegas bahwa materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai t berada di wilayah penolakan H_0 yang berarti berada di wilayah penerimaan H_3 seperti gambar yang tampak dibawah ini.

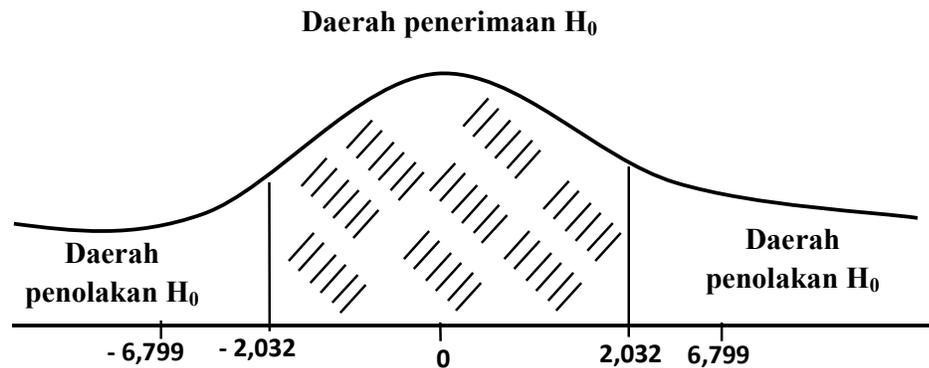


Gambar 4.5
Kurva Distribusi t Materialitas

Hasil Uji Hipotesis 4: Prosedur Review dan Kontrol Kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.16 yang menunjukkan variabel prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh KAP memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai koefisien prosedur review dan kontrol kualitas menunjukkan nilai sebesar -0,721 yang berarti prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh masing-masing KAP berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Maka ketika suatu Kantor Akuntan Publik memiliki sistem pengawasan yang semakin ketat terhadap kinerja auditor, penghentian prematur atas prosedur audit cenderung tidak terjadi.

Pada tabel tersebut juga menghasilkan hasil perhitungan t dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan t hitung atas variabel prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP adalah - 6,799, sedangkan t tabel adalah sebesar 2,032. Hal itu mempertegas bahwa prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai t berada di wilayah penolakan H_0 yang berarti berada di wilayah penerimaan H_4 seperti gambar yang tampak berikut ini.



Gambar 4.6
Kurva Distribusi t Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan pengaruh semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansinya 0,05. Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji statistik F, jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sebaliknya jika nilai probability t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	428,427	4	107,107	118,221	,000(a)
	Residual	30,804	34	0,906		
	Total	459,231	38			

a Predictors: (Constant), TPRKK, TM, TTAW, TRA

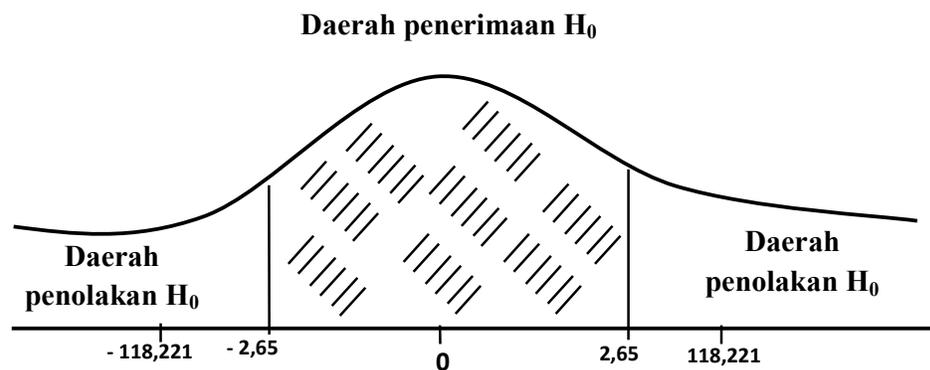
b Dependent Variable: TPPA

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji Hipotesis 5: Tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel 4.17 yang menunjukkan hasil perhitungan F dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan F hitung sebesar 118,221 sedangkan F tabel adalah 2,65. Hal itu mempertegas bahwa tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit secara simultan karena nilai F berada di wilayah penolakan H_0 yang berarti berada di wilayah penerimaan H_5 seperti gambar yang tampak dibawah ini.



Gambar 4.7
Kurva Distribusi F

1.3 Interpretasi Hasil

1.3.1 Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini dapat disebabkan karena penyelesaian penugasan audit ditentukan berdasarkan akurasi estimasi alokasi waktu audit dan penentuan audit fee, serta lama kontrak yang telah disepakati antara klien dan KAP sehingga auditor kadang-kadang menyediakan waktu cadangan atau lembur jika diperlukan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyudi, dkk. (2011) dan Pardede (2012), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Sujana (2008); Marietza (2009); Hutabarat (2012) serta Aji (2009) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

1.3.2 Pengaruh resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel resiko audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal itu berarti ketika auditor menetapkan resiko audit terhadap suatu prosedur semakin tinggi, maka akan semakin banyak bukti audit yang dikumpulkan dan tidak mengabaikan prosedur-prosedur yang beresiko tinggi seperti melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga, melakukan perhitungan fisik kas atau persediaan serta tidak mengurangi jumlah sampel penelitian sehingga penghentian prematur

cenderung tidak terjadi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Liantih (2010), tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) yang menyatakan bahwa hubungan resiko audit dan penghentian prematur bersifat positif. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten terhadap hasil penelitian Wahyudi (2011) dan Pardede (2012) yang menyatakan bahwa resiko audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

1.3.3 Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa materialitas memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi sehingga kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin tinggi. Sedangkan ketika suatu prosedur audit memiliki tingkat materialitas yang tinggi, kecenderungan untuk mengabaikan prosedur semakin rendah sehingga kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Liantih (2010), namun berbeda dengan hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) yang menyatakan berhubungan negatif. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan hasil penelitian Qurrahman (2012) yang menyatakan materialitas tidak mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

1.3.4 Pengaruh prosedur review dan kontrol kualitas oleh KAP terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian semakin tinggi tingkat prosedur review dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh KAP yakni dengan memperketat tingkat pengawasan dan sistem kontrol yang efektif akan memperkecil kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006), Indarto (2011) dan Liantih (2010). Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Wahyudi (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara prosedur review dan kontrol kualitas dengan penghentian prematur atas prosedur audit.